

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masyarakat saat ini masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menemukan lapangan pekerjaan, khususnya sarjana yang hanya menjadi pengangguran. Akibatnya pendidikan yang dulunya begitu diagung-agungkan justru terlihat percuma. Banyaknya orang dengan gelar sarjana dan keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya menjadi faktor yang memicu orang-orang untuk mencari pekerjaan. Sayangnya, persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan dan banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan membuat banyak cendekiawan muda yang menjadi pengangguran.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia kewirausahaan di dalam perekonomian suatu negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para pengusaha yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan. Lapangan kerja yang mampu pemerintah siapkan sangatlah terbatas dan sulit untuk memenuhi seluruh masyarakat di Indonesia dikarenakan hal tersebut. Seperti pendapat pakar ekonomi David McClelland (dalam Kartib dan Yuyus, 2010, hlm. vii) menyatakan bahwa:

Suatu negara dapat dikatakan makmur apabila minimal memiliki jumlah *entrepreneur* atau wirausahawan sebanyak dua persen dari jumlah populasi penduduknya, karena kewirausahaan memiliki peranan yang strategis dalam menciptakan pelaku bisnis dan perusahaan yang baru serta membuka lapangan kerja.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya, SDM mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa suatu negara, dalam usaha meningkatkan kualitas SDM diperlukan suatu pendidikan, mencerdaskan seluruh kehidupan bangsa dijadikan salah satu tujuan pendidikan nasional yang wajib diperjuangkan oleh seluruh

pihak. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal (1), menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Indonesia memiliki suatu sistem pendidikan yang sudah diatur sebagai jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat. Terdiri dari berbagai jenis jenjang pendidikan, mulai dari PAUD sampai perguruan tinggi. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu perguruan tinggi terbaik di Indonesia. UPI dengan moto edukatif, *leading and outstanding* ingin mencetak mahasiswanya bukan hanya menjadi seorang pendidik biasa, tetapi menjadi pendidik yang profesional (tenaga ahli).

UPI memiliki sekian banyak mahasiswa, masing-masing memiliki fakultas dan jurusan. Salah satunya adalah Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK). Sebagian kecil mahasiswa tidak hanya sibuk dengan perkuliahannya saja, diwaktu lain diluar perkuliahan mahasiswa melakukan aktivitas usaha atau berwirausaha kecil-kecilan.

Istilah wirausaha diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon, seorang keturunan Irlandia yang tinggal di Perancis pada tahun 1756. Richard Cantillon menyatakan teorinya yang penulis kutip dalam *textbook* yang berjudul *Entrepreneurial Behavior*, bahwa:

Entrepreneur was someone prepared to bear uncertainty in engaging in risky arbitrage, buying goods and services at a certain (fixed) price in one market to be sold elsewhere or at another time for uncertain future prices, usually in other market (though, throughout economic history, hoarders or traders who try to 'corner' a market have sought super-profits in the same markets when short supplies send prices rocketing upwards). (Adopted Open Textbook, 2011, hlm. 6).

Maksud dari pernyataan Richard Cantillon tersebut, bahwa wirausaha adalah seseorang yang siap menanggung ketidakpastian untuk terlibat dalam arbitrase beresiko, arbitrase yaitu membeli barang dan jasa dengan harga tertentu (tetap) di suatu pasar, supaya dapat dijualnya di tempat lain atau di lain waktu, untuk harga yang tidak pasti di masa depan (Meskipun, sepanjang sejarah

ekonomi, penimbun atau pedagang yang mencoba untuk “menguasai” pasar telah berusaha meningkatkan besar keuntungan di pasar yang sama ketika kiriman harga pasokan kurang melambung tinggi). Artinya, wirausaha adalah orang yang siap menanggung segala resiko baik secara mental dan finansial dalam menghadapi kompetisi pasar, serta siap menghadapi tantangan yang akan dihadapi dan tidak terprediksi di masa depan.

Harian Kompas, 30 September 2014, menyebutkan bahwa saat ini ada lebih 600.000 lulusan perguruan tinggi di Indonesia menganggur atau tidak bekerja. Sebagian besar mereka atau 420.000 orang dari jenjang pendidikan S1 dan sisanya diploma. Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2014 menyebutkan pengangguran terbuka lulusan universitas di Indonesia berjumlah 398.298 orang atau 4,31% dari total pengangguran terbuka yakni sebanyak 7.147.069 orang. Melihat data tersebut, masalah serius itu harus diperhatikan. Jumlah pengangguran masih banyak walau pada data BPS berkurang. Hal inilah yang menjadi acuan bahwa pentingnya bagi mahasiswa menjadi wirausaha, supaya bisa lebih serius memperdalam ilmu kewirausahaan dan sikap mental dirinya untuk menjadi wirausaha. Masih banyak mahasiswa yang cenderung berkeinginan menjadi seorang pekerja/karyawan di industri.

Mengingat pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial mahasiswa tertentu, perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi sikap mental mahasiswa DPTM FPTK UPI Bandung khususnya mahasiswa prodi otomotif untuk menjadi wirausaha. Sikap mental wirausaha mahasiswa diharapkan dapat mendorong jiwa mahasiswa untuk lebih memilih berwirausaha sebagai profesinya dalam menunjang kebutuhan ekonomi pribadinya maupun masyarakat sekitarnya. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“STUDI TENTANG KARAKTERISTIK SIKAP MENTAL WIRAUSAHA DALAM BIDANG OTOMOTIF PADA MAHASISWA DPTM FPTK UPI BANDUNG”**.

B. Perumusan Masalah

Penulis melihat perlunya merumuskan masalah penelitian agar dapat dicapai tujuan yang lebih terarah. Rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini

adalah mengenai; bagaimana gambaran tentang karakteristik sikap mental wirausaha pada mahasiswa DPTM FPTK UPI Bandung dalam bidang otomotif?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas, sesuai dengan maksud dan tujuan, serta dapat menjawab perumusan masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Penelitian ini dibatasi pada:

1. Ruang lingkup penelitian yaitu mahasiswa DPTM FPTK UPI Bandung angkatan 2010 sampai dengan angkatan 2013.
2. Aspek sikap mental wirausaha dibatasi pada pribadi mahasiswa yang berbuah tindakan yang tercermin pada indikator-indikator sikap mental berwirausaha.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah arah dari suatu penelitian. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik sikap mental wirausaha pada mahasiswa DPTM FPTK UPI Bandung dalam bidang otomotif.

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat-manfaat tersebut yaitu:

1. Bagi peserta didik (mahasiswa), penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya menjadi berwirausaha.
2. Bagi pendidik (dosen), penelitian ini diharapkan dapat semakin meningkatkan kesadaran juga motivasi bagi pendidik untuk mendorong dan mengarahkan mahasiswa DPTM FPTK UPI Bandung khususnya pada prodi otomotif untuk tidak hanya menjadi seorang pendidik atau pekerja industri, namun juga menjadi wirausaha.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan teori yang didapat saat perkuliahan ataupun diluar perkuliahan dengan keadaan nyata

di lapangan, menambah wawasan peneliti dalam mempelajari dunia wirausaha.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memuat sistematika penulisan. Sistematika penulisan merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya lebih teratur. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori dan pendapat-pendapat para ahli yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain mengenai wirausaha, sikap dan mental wirausaha, karakteristik wirausaha dalam bidang otomotif, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang subjek dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang proses penelitian, hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai studi tentang karakteristik sikap mental wirausaha dalam bidang otomotif pada mahasiswa DPTM FPTK UPI Bandung, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.